

BAB 2

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Geografi Penduduk

1) Pengertian Geografi Penduduk

Geografi Penduduk merupakan ilmu yang mengkaji variasi ruang dalam hal distribusi, komposisi, perpindahan, dan pertumbuhan penduduk pada berbagai tempat (Ruhimat, 2018). Menurut geografi penduduk dilihat keberadaan penduduk, dalam kaitannya dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan serta dinamika penduduk yang meliputi fertilitas, mortalitas, migrasi, dan pertumbuhannya dalam suatu ruang. Ruang dengan segala karakteristik dan dinamikanya akan mempengaruhi pola perilaku penduduk di permukaan bumi.

2) Penduduk

Penduduk merupakan suatu sekumpulan orang yang menempati suatu wilayah dan terikat oleh beberapa aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya secara terus menerus (Ruslan, 2016).

3) Komposisi Penduduk

Menurut (Siswono, 2015) komposisi penduduk diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Komposisi penduduk berdasarkan ciri biologis

Komposisi penduduk berdasarkan ciri biologis dilihat dari jenis kelamin dan umur. Berdasarkan jenis kelamin yaitu dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan dan berdasarkan umur dikelompokkan menjadi 3 yaitu penduduk usia muda (0-14 tahun), penduduk usia produktif (15-64 tahun), dan penduduk usia lanjut (lebih dari 65 tahun).

b) Komposisi penduduk berdasarkan ciri sosial

Komposisi penduduk berdasarkan ciri sosial dapat dikelompokkan menurut pendidikan dan status perkawinan.

Komposisi penduduk menurut pendidikan dapat dilihat dari angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, dan status sekolah. Sedangkan komposisi penduduk menurut status perkawinan dapat dilihat dari status belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

c) Komposisi penduduk berdasarkan ciri ekonomi

Komposisi penduduk berdasarkan ciri ekonomi yaitu meliputi lapangan usaha, jenis pekerjaan, status pekerjaan, dan sebagainya.

d) Komposisi penduduk menurut letak geografis

Komposisi penduduk menurut letak geografis dapat dibedakan atas daerah perkotaan dan daerah perdesaan.

4) Migrasi

a) Pengertian Migrasi

Menurut (Siswono, 2015) Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Pada hakikatnya, migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari daerah yang tingkat pertumbuhannya kurang akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk. Mobilitas penduduk merupakan perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Mobilitas penduduk pada suatu daerah terjadi karena adanya faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*) (Mantra, 2013). Seseorang dapat dikatakan melakukan migrasi apabila melakukan perpindahan tempat tinggal secara permanen atau adanya perubahan tempat tinggal dari tempat asal ke tempat tujuan.

b) Jenis Migrasi

Menurut (Mantra, 2013) migrasi terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Migrasi Masuk (*In Migration*)

Migrasi masuk merupakan perpindahan sejumlah penduduk ke suatu daerah.

2. Migrasi Keluar (*Out Migration*)

Migrasi keluar merupakan perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asalnya.

3. Migrasi Neto (*Nett Migration*)

Migrasi neto merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar maka disebut migrasi neto positif tetapi apabila migrasi keluar lebih besar maka disebut dengan migrasi neto negative.

4. Migrasi Bruto (*Gross Migration*)

Migrasi bruto merupakan jumlah migrasi keluar dan migrasi masuk.

5. Migrasi Total (*Total Migration*)

Migrasi total merupakan semua orang yang pernah melakukan migrasi, mencakup migrasi semasa hidup dan migrasi pulang.

6. Migrasi Internasional (*International Migration*)

Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Masuknya penduduk ke suatu negara disebut dengan imigrasi, sedangkan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut dengan emigrasi.

7. Migrasi Internal (*Intern Migration*)

Migrasi internal merupakan perpindahan penduduk yang terjadi dalam suatu negara, misalnya antarprovinsi dan antarkota/kabupaten.

8. Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*)

Migrasi sirkuler merupakan migrasi yang terjadi apabila seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud untuk menetap yang dilakukan dalam jangka waktu kurang dari enam bulan.

9. Migrasi Ulang-alik (*Commuter*)

Migrasi ulang-alik merupakan seseorang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya dengan pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.

10. Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*)

Migrasi semasa hidup merupakan seseorang yang pada waktu diadakannya sensus penduduk bertempat tinggal berbeda dengan tempat kelahirannya.

11. Migrasi Parsial (*Partial Migration*)

Migrasi parsial merupakan jumlah migran ke suatu daerah tujuan dari suatu daerah asal.

12. Arus Migrasi (*Migration Stream*)

Arus migrasi merupakan banyaknya perpindahan yang terjadi di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.

13. Migrasi Risen (*Recent Migration*)

Migrasi risen merupakan seseorang yang tempat tinggal pada saat survei penduduk berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.

14. Urbanisasi (*Urbanitation*)

Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan.

15. Transmigrasi (*Transmigration*)

Transmigrasi merupakan pemindahan penduduk untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam

wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara.

c) Kriteria Migran

Ada tiga kriteria migran yaitu migran seumur hidup, risen, dan total. Migran seumur hidup adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir. Migran risen adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lima tahun sebelumnya. Sedangkan, migran total adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data (Siswono, 2015).

d) Faktor Yang Menyebabkan Migrasi

Menurut (Siswono, 2015) pada dasarnya terdapat dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*).

1. Faktor Pendorong (*push factor*)

- a. Semakin berkurangnya sumber-sumber kehidupan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu, atau bahan dari pertanian.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.
- c. Adanya tekanan-tekanan seperti politik, agama, dan suku, sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
- d. Alasan pendidikan, pekerjaan, atau perkawinan.
- e. Bencana alam seperti banjir, kebakaran, gempa bumi, tsunami, musim kemarau panjang, atau adanya wabah penyakit.

2. Faktor Penarik Migrasi

- a. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- b. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- c. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, misalnya iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.
- d. Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

2.1.2 Geografi Budaya

1) Pengertian Geografi Budaya

Geografi Budaya merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang tingkah laku manusia yang ditimbulkan karena adanya adaptasi dan pemanfaatan lingkungan alam oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Geografi budaya dipelajari karena adanya masalah budaya, khususnya hubungan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi sumberdaya, dan peningkatan intensitas masalah akibat eksploitasi sumberdaya yang berlebihan sehingga geografi budaya dapat memberikan kombinasi yang kuat sebagai perangkat konseptual untuk memahami masalah budaya yang kompleks (Ropiyatin, 2016).

2) Budaya

Budaya berasal dari bahasa *Sansekerta* yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budia atau akal). Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2015).

3) Unsur-unsur Budaya

Menurut C. Kluckhohn (1953) dalam (Warsito, 2015), menganalisis dan menyimpulkan terdapat tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai “*Cultural Universal*”. Adapun unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a) Sistem Religi

Sistem religi merupakan kepercayaan manusia terhadap adanya Sang Pencipta yang muncul karena kesadaran bahwa ada zat yang lebih dan Maha Kuasa. Penggunaan istilah sistem religi (bukan religi atau agama saja), disebabkan karena dalam setiap masyarakat, religi merupakan suatu kompleks dari banyak unsur yang semuanya menjadi suatu sistem/tata tertentu. semua aktivitas yang berkaitan dengan religi berdasarkan atas suatu keinginan yang timbul dari dalam jiwa (*religious emotion*).

b) Sistem Organisasi Kemasyarakatan

Sistem organisasi kemasyarakatan merupakan sistem yang muncul karena adanya kesadaran manusia bahwa meskipun diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna, manusia tetap memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sehingga timbulnya rasa untuk berorganisasi dan bersatu. Sistem organisasi kemasyarakatan sering digunakan dalam kajian antropologi untuk membicarakan tentang masalah-masalah dalam kemasyarakatan seperti masalah perkawinan, perceraian, hukum waris, sistem kekerabatan, dan lain sebagainya.

c) Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan sistem yang lahir karena setiap manusia memiliki akal dan pikiran yang berbeda, sehingga memunculkan sesuatu yang berbeda pula. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya.

d) Sistem Mata pencaharian Hidup dan Sistem Ekonomi

Sistem ini tercipta akibat dari sifat manusia yang memiliki hawa nafsu serta keinginan berlebih terhadap segala sesuatu. Setiap manusia di dunia memiliki sistem tertentu dalam menentukan sistem mata pencaharian hidupnya. Sistem mata pencaharian tidak terlepas dari sistem perekonomian setempat seperti pertanian, peternakan, sistem produksi, sistem distribusi, dan lain sebagainya.

e) Sistem Teknologi dan Peralatan Hidup

Sistem ini timbul karena manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sistem teknologi dari suatu suku bangsa, baik yang modern maupun bukan, mengandung unsur-unsur khusus. Terdapat tujuh unsur-unsur khusus untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah manusia yaitu alat produksi, senjata, wadah, makanan dan minuman, pakaian dan perhiasan, tempat berlindung dan perumahan, serta alat transportasi.

f) Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Kemampuan manusia dalam membangun kebudayaan, tidak terlepas dari fenomena sosial yang diungkapkan dan diwariskan kepada generasi penerusnya. Hal tersebut sangat bergantung pada bahasa, sehingga bahasa penting dalam kebudayaan manusia.

g) Kesenian

Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, manusia juga memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan psikis mereka, sehingga lahirlah kesenian. dalam perkembangannya,

kesenian terbagi menjadi banyak ragam yaitu seni rupa, seni suara, seni gerak, dan lain sebagainya.

2.1.3 Geografi Perilaku

Geografi perilaku merupakan penggambaran tingkah laku manusia berdasarkan kajian geografi. Perilaku manusia ada dalam ruang, dan gerak aktivitas manusia berkaitan dengan waktu yang menunjukkan perilaku manusia sebagai makhluk geografik. Sebagai makhluk geografik, perilaku manusia akan selalu melakukan interaksi atau adaptasi dengan lingkungannya masing-masing (Sudarma, 2019).

Menurut Abdurrachman (1988) dalam (Sudarma, 2019), perilaku keruangan seseorang dipengaruhi oleh persepsi dirinya mengenai lingkungan itu sendiri. Dalam konteks ini, kajian mengenai geografi perilaku melibatkan teori psikologi dan geografi secara bersamaan sehingga dapat digunakan untuk memahami adanya keanekaragaman perilaku manusia dalam konteks ruang yang berbeda.

Menurut Giddens (2003) dalam (Sudarma, 2019), dilihat dari sudut pandang geografi, komponen atau unsur yang ada di muka bumi ini bersifat interrelatif atau saling berhubungan dalam sebuah ruang. Misalnya, identitas diri hadir sebagai sebuah hasil dari interrelatif individu dengan ruang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia itu merupakan hasil interrelasi dari manusia dengan ruang tempat manusia tersebut bermasyarakat dan hidup dengan lingkungannya.

2.1.4 Gambaran Umum Masyarakat Suku Minangkabau

Masyarakat Suku Minangkabau merupakan masyarakat yang memegang teguh tradisinya. Tradisi merupakan wujud kebudayaan yang kaitannya erat dengan tata kehidupan bermasyarakat berupa sistem nilai, sistem pengetahuan, sistem pendidikan, sistem hukum adat, sistem kepercayaan, dan sebagainya. Tradisi tersebut merupakan suatu pola kebiasaan yang diturunkan dari nenek moyang ke generasi berikutnya (Wirdanengsih, 2019).

1) Sistem Kepercayaan

Mayoritas masyarakat suku Minangkabau menganut agama Islam. Agama Islam menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat minangkabau seperti gagasan “*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*” yang berarti bahwa adat istiadat harus berlandaskan agama Islam dan agama Islam berlandaskan kitabullah (*Al-Quran*). Falsafah tersebut mengandung makna bahwa adat istiadat yang baik sesuai dengan syariat Islam yang bertujuan mengatur perilaku masyarakat dalam menjalani kehidupan (Albert et al., 2022).

2) Bahasa

Masyarakat Minangkabau menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa ibu mereka. Bahasa Minangkabau digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Minangkabau, baik yang berdomisili di Sumatera Barat maupun yang ada diperantauan. Namun, untuk masyarakat Minangkabau yang lahir diperantauan, sebagian besar telah menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari (Alika et al., 2017).

3) Sistem Kekerabatan

Suku Minangkabau menganut sistem kekerabatan matrilineal yang menjadi salah satu identitas masyarakatnya. Sistem matrilineal secara geneologis merujuk pada garis keturunan ibu dan berpusat pada rumah gadang (sebutan untuk rumah adat) (Sastra, 2018). Selain itu menurut (Munir, 2016) masyarakat Minangkabau masih bertahan dengan garis keturunan ibu dan tidak mengalami evolusi. Disamping itu, garis keturunan ibu di Minangkabau memiliki kaitan erat dengan sistem pewarisan harta *pusako*. Oleh karena itu, bagi orang Minangkabau garis keturunan tidak hanya menentukan garis keturunan untuk anaknya melainkan terdapat hubungan dengan adat istiadatnya.

4) Tradisi Merantau

Menurut Naim (2013) dalam (Wirdanengsih, 2019) merantau merupakan kebiasaan orang Minangkabau yang sudah lama tumbuh. Kebiasaan merantau semakin marak setelah terjadinya perang paderi yang akhirnya membentuk daerah baru. Kebiasaan tersebut bertujuan untuk memperluas sawah untuk memenuhi dan mengimbangi jumlah keluarga yang semakin banyak. Selain itu, menurut Latief (2002) dalam (Wirdanengsih, 2019) orang minangkabau merupakan etnis perantau yang eksklusif unik, dimana kegiatan yang mereka lakukan kebanyakan pada bidang jasa yang dibutuhkan banyak orang. Mereka umumnya membuka usaha yang dibutuhkan banyak orang seperti rumah makan, tukang jahit, usaha fotokopi, toko kelontong, toko buku, dan lain sebagainya.

2.1.5 Faktor Karakteristik Individu

Menurut Robins (2008) dalam (Nisakurohma, 2018) mengemukakan bahwa karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, banyaknya tanggungan, dan masa kerja dalam organisasi. Dalam penelitian ini membagi karakteristik individu meliputi usia, jenis kelamin, dan status perkawinan.

1) Usia

Usia merupakan usia individu terhitung mulai saat dia dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Yogi et al., 2014). Menurut (Sukamdi & Mujahid, 2015) penduduk yang melakukan migrasi rata-rata merupakan penduduk usia produktif dengan rentang usia 15 sampai 24 tahun. Penduduk dengan usia produktif memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk melakukan migrasi dibandingkan dengan rentang usia lainnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ehrenberg dan Smith (2012) dalam (Atmani M et al., 2021) yang mengatakan bahwa migrasi cenderung dilakukan oleh penduduk

dengan usia muda karena akan lebih banyak manfaat migrasi yang diperoleh.

2) Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin menurut (Sa'adah et al., 2021) merupakan pembeda antara laki-laki dengan perempuan melalui pendekatan genetic, psikologi, sosial, dan budaya. Konsep jenis kelamin melekat pada kaum laki-laki dan perempuan dilihat secara sosial maupun kultural. Seperti ciri sifat perempuan yang lemah lembut dan laki-laki yang rasional. Dalam kehidupan masyarakat tradisional, peran perempuan adalah merawat dan menjaga anak, sedangkan laki-laki berperan untuk mencari nafkah. Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat migrasi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

3) Status Perkawinan

Perkawinan dapat mempengaruhi jumlah penduduk yang ada pada suatu daerah melalui kelahiran dan mengubah komposisi penduduk. Menurut Adietomo dan Samosir (2010) dalam (Agustika & Rustariyuni Surya Dewi, 2017) perubahan status perkawinan dapat menyebabkan perubahan tempat tinggal atau migrasi, perubahan partisipasi angkatan kerja atau perubahan pendidikan. Status perkawinan dapat dibedakan menjadi belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati. Status perkawinan dapat menyebabkan terjadinya migrasi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sukamdi dan Mujahid (2015) dalam (Atmani M et al., 2021) yaitu para migran dengan status menikah lebih banyak dibandingkan dengan status perkawinan lainnya.

2.1.6 Faktor Status Sosial Ekonomi

Menurut (Wijianto & Ulfa, 2016) status sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu:

1) Pekerjaan

Adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antara pedesaan dengan perkotaan mengakibatkan timbulkan keinginan untuk mencari pekerjaan di daerah lain. Menurut (Rahmi & Rudiarto, 2013) sektor pertanian dipandang tidak lagi memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga masyarakat perlu melakukan diversifikasi pendapatan. Selain itu, pekerjaan di sektor pertanian tidak lagi dianggap sebagai suatu pekerjaan yang menarik sehingga penduduk usia produktif mencoba mencari pilihan pekerjaan non pertanian. Beberapa pilihan pekerjaan yang dilakukan masyarakat antara lain berdagang, industri kecil, dan melakukan migrasi ke beberapa kota besar.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan *problem* kehidupan pada masa kini maupun di masa yang akan datang (Djumali dkk, 2014). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam melakukan migrasi. Menurut Todaro (2006) dalam (Husnah, 2019) paling konsisten pada penelitian migrasi desa-kota adalah adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dan migrasi. Terdapat hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan yang dicapai dan kecenderungan untuk melakukan migrasi.

3) Pendapatan

Menurut Pertiwi (2015) dalam (Agustika & Rustariyuni Surya Dewi, 2017) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang yang diterima atau

dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Banyak atau sedikitnya pendapatan yang diterima seseorang dapat menggambarkan kondisi ekonomi seseorang tersebut.

4) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah tanggungan orang tua yaitu berapa banyak anggota keluarga yang masih bersekolah dan membutuhkan biaya pendidikan (Asnidar & Rahmah, 2019). Semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin besar beban ekonomi yang ditanggung oleh keluarga tersebut. Jumlah tanggungan yang banyak dalam suatu keluarga mengharuskan anggota keluarga terutama kepala keluarga untuk mencari nafkah.

5) Pemilikan

Pemilikan harta benda merupakan kekayaan berupa barang-barang yang memiliki manfaat untuk menunjang kehidupan ekonomi (Asnidar & Rahmah, 2019). Kepemilikan harta benda merupakan salah satu faktor untuk melihat status sosial ekonomi seseorang. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi.

6) Jenis Tempat Tinggal

Bila seseorang memutuskan untuk melakukan migrasi secara permanen, pasti mereka memiliki tempat tinggal. Setelah melakukan migrasi para pelaku migran tidak hanya berusaha menyesuaikan diri dengan kehidupan budaya di daerah tujuan yang berbeda dengan di daerah asal, melainkan juga bagaimana mereka berusaha bertahan hidup, memperoleh tempat tinggal, serta dalam hal mencari nafkah (Haryono, 2007). Dalam mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang berdasarkan rumahnya dapat dilihat dari status rumah yang ditempati, kondisi fisik bangunan, dan sebagainya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti. Penelitian terdahulu yang diteliti yaitu dalam bentuk skripsi. Berikut merupakan penelitian relevan yang masih terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Aspek	Hasil Penelitian yang Relevan			Penelitian yang Dilakukan
		Siska Febriani (2020)	Endah Murni Ati (2020)	Bima Adi Pradana (2021)	Diana Mulyanti (2022)
1	Judul	Dampak Migrasi Sirkuler Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya	Karakteristik Masyarakat Suku Jawa Sebagai Pelaku Migrasi Permanen di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis	Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan	Profil Pelaku Migran dari Sumatera Barat Yang Melakukan Migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap
2	Rumusan Masalah	1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan	1. Bagaimana karakteristik masyarakat suku jawa di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis? 2. Faktor-faktor apakah	1. Faktor geografi apa saja yang mengakibatkan penduduk di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan bermigrasi ?	1. Bagaimana profil pelaku migran dari Sumatera Barat di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap? 2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaku

		<p>Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?</p> <p>2. Bagaimana dampak migrasi sirkuler terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?</p>	<p>yang mempengaruhi masyarakat suku jawa melakukan migrasi permanen di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis?</p>	<p>2. Bagaimana dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan?</p>	<p>migran untuk melakukan migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?</p>
3	Hipotesis	<p>1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi sirkuler yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya terbagi menjadi faktor pendorong dan faktor penarik</p> <p>2. Dampak migrasi sirkuler</p>	<p>1. Karakteristik masyarakat suku jawa di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat suku jawa melakukan migrasi permanen di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis</p>	<p>1. Faktor-faktor geografi yang menyebabkan migrasi penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan terdiri dari <i>push factor</i> dan <i>pull factor</i></p> <p>2. Dampak yang ditimbulkan dari migrasi</p>	<p>1. Profil pelaku migran dari Sumatera Barat di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi dari Sumatera Barat ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap</p>

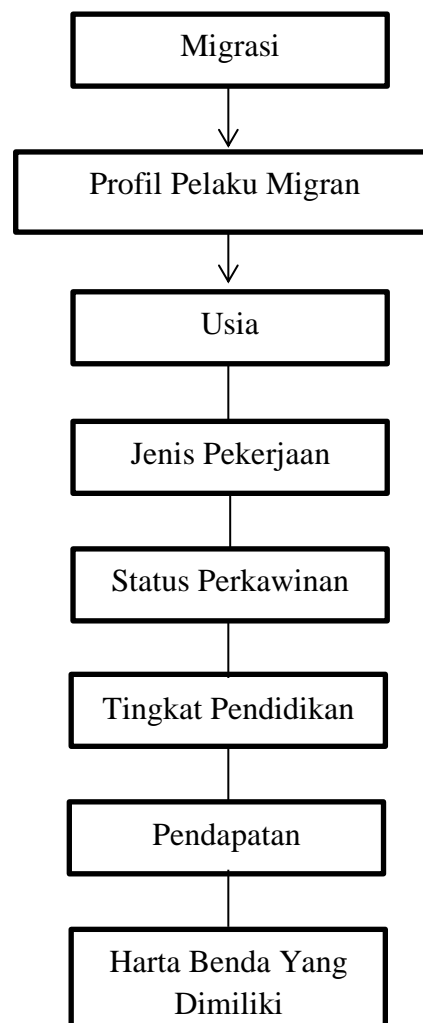
		terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya a terbagi menjadi dampak positif dan negatif	Kabupaten Ciamis	penduduk terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Patalagan Kecamatan Pancalang Kabupaten Kuningan yaitu terdiri dari dampak positif dan dampak negatif	
--	--	--	------------------	---	--

Sumber: Hasil studi pustaka (2022)

Berdasarkan dari penelitian terdahulu atau penelitian yang relevan, penulis melihat adanya kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan tersebut dapat diketahui dari tema yang diangkat dalam penelitian sebelumnya yaitu tentang faktor-faktor terjadinya migrasi. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan ini melihat dari sudut berbeda yaitu Profil Pelaku Migran dari Sumatera Barat Yang Melakukan Migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui profil pelaku migran dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

2.3 Kerangka Konseptual

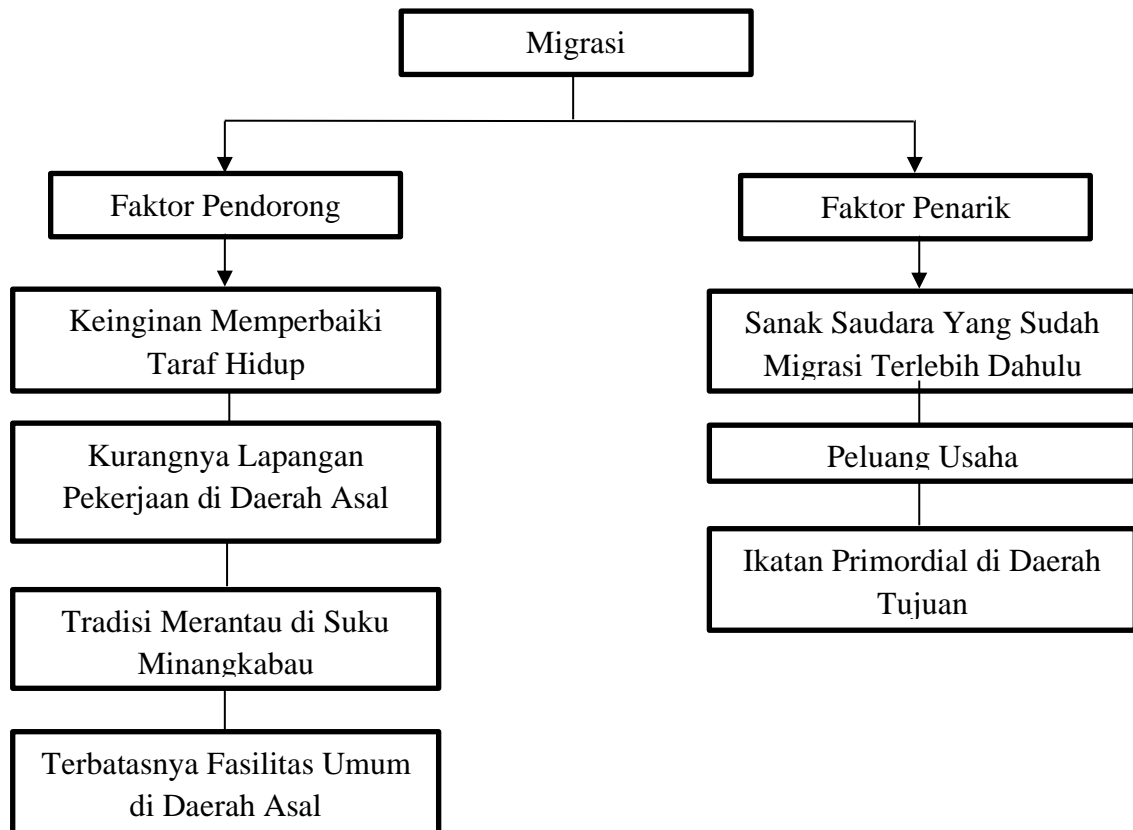
Kerangka konseptual merupakan peta konsep yang di dalamnya terdapat hubungan antara masalah yang akan diteliti. Kerangka konseptual dihasilkan dari turunan rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pertanyaan penelitian.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual 1

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Kerangka konseptual 1 didasarkan pada rumusan masalah pertama yaitu “bagaimana profil pelaku migran dari Sumatera Barat di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?”. Profil pelaku migran yang ada di Kecamatan Majenang dibagi berdasarkan beberapa kriteria yaitu usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, dan harta benda yang dimiliki.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual 2

Sumber: Hasil Penelitian (2022)

Kerangka konseptual 2 didasarkan pada rumusan masalah kedua yaitu “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaku migran untuk melakukan migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?”. Terjadinya migrasi pelaku migran dari Sumatera Barat ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik. Adapun faktor pendorongnya yaitu keinginan memperbaiki taraf hidup, kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, tradisi merantau di suku minangkabau, dan terbatasnya fasilitas umum di daerah asal. Sedangkan

faktor penariknya adalah sanak saudara yang sudah migrasi terlebih dahulu, peluang usaha, dan ikatan primordial di daerah tujuan.

2.4 Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu pelaku migran atau perantau dari Sumatera Barat yang melakukan migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Kajian Teoritis, sehingga penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana profil pelaku migran dari Sumatera Barat di Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
 - a. Bagaimana profil pelaku migran berdasarkan usia?
 - b. Bagaimana profil pelaku migran berdasarkan status perkawinan?
 - c. Bagaimana profil pelaku migran berdasarkan tingkat pendidikan?
 - d. Bagaimana profil pelaku migran berdasarkan jenis pekerjaan?
 - e. Bagaimana profil pelaku migran berdasarkan pendapatan?
 - f. Bagaimana profil pelaku migran berdasarkan harta benda yang dimiliki?
- 2) Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaku migran untuk melakukan migrasi ke Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
 - a. Apa saja faktor pendorong yang mempengaruhi migrasi pelaku migran dari Sumatera Barat?
 - b. Apa saja faktor penarik yang mempengaruhi migrasi pelaku migran dari Sumatera Barat?